

**PENERAPAN METODE *TAHFIDZ* AL-QUR'AN PADA SANTRI
USIA 6 -11 TAHUN DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL
QUR'AN ANAK- ANAK KUDUS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NURUL MALICHAH
NIM: 08470118

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Malichah

NIM : 08470118

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Yogyakarta, 12 September 2013

Yang menyatakan



Nurul Malichah

NIM.08470118

SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Malichah

NIM : 08470118

Jurusan : Kependidikan Islam

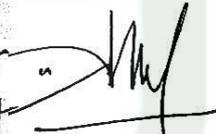
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 11 September 2013

Yang menyatakan




Nurul Malichah

NIM. 08470118



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing sependapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Malichah

NIM : 08470118

Judul : Penerapan Metode *Tahfidz* Al-Qur'an Pada Santri Usia 6- 11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus Jawa Tengah.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 September 2013

Pembimbing

Drs. H. Suismanto, M.Ag

NIP. 19621025 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/3010/2013

Skripsi/ Tugas akhir dengan Judul :

Penerapan Metode *Tahfidz* Al-Qur'an Pada Santri Usia 6- 11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus Jawa Tengah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Malichah

NIM : 08470118

Telah dimunaqosyah pada : 16 Oktober 2013

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MINAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 005

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, **23 DEC 2013**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاري مسلم)¹

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al- Qur’an itu bagaikan pemilik onta yang diikat, jika dirawat dengan cermat maka tetap dapat dipertahankannya dan bila dilepas maka akan hilang” (HR. Bukhari, Muslim).

¹ ‘Abdul Baqi Muhammad Fuad, *Al- Lu’lu’ wal marjan Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1995)hal.235.

Persembahkan

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- *Alamamaterku Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji Syukur keharibaan Illahi Rabbi, Tuhan pencipta semesta alam, yang tak pernah lelah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan dengan irama cinta kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian singkat dan deskripsi tentang penerapan metode *tahfidz* Al- Qur'an pada santri usia 6- 11 tahun. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., selaku Pembimbing Akademik, Jurusan

Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

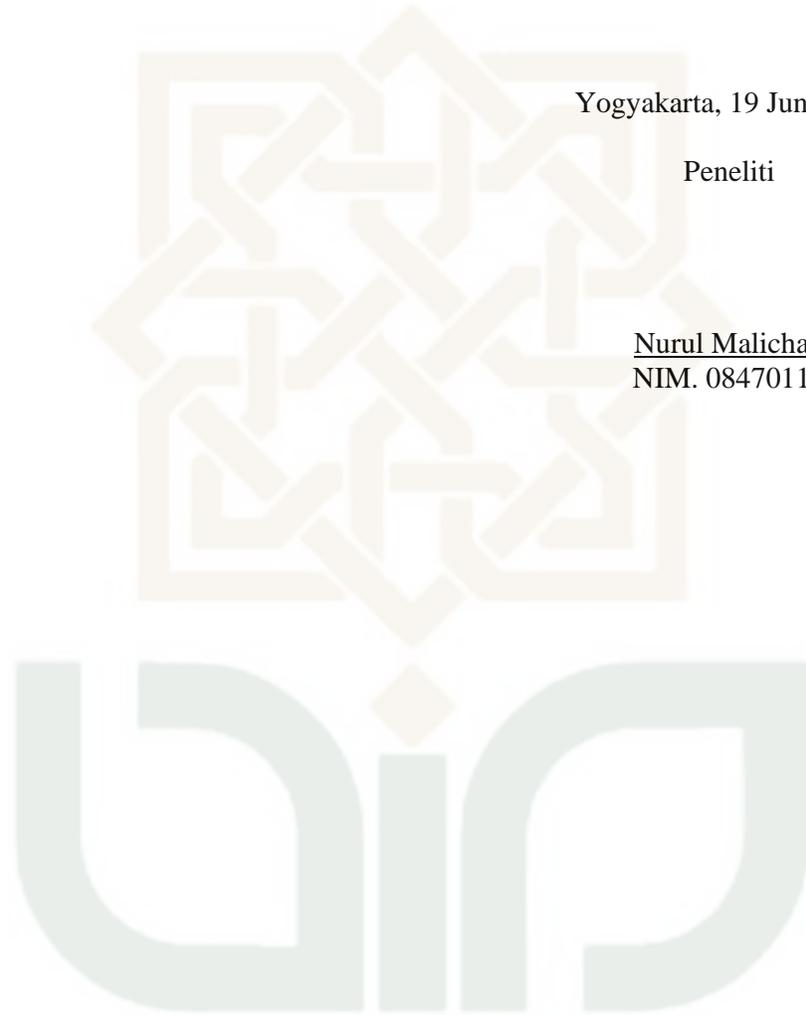
5. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih saya haturkan kepada bapak yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak KH. Zainal Abidin Munawwir serta Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal, M.Si, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Bapak KH. Mc. Ulinuha Arwani dan bapak KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
8. Bapak H. Saeun, S.Pdi Al Hafidz, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan banyak keterangan.
9. Ayah H. Anshori dan Ibu Hj. Chalimah tercinta. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku, dan semua keluarga besar peneliti.
10. Sahabat-sahabat KI '08, temen-temen PPL-KKN 33 MAN Maguwoharjo, terlalu manis untuk dilupakan.
11. Teman-teman komplek R 2 yang selalu memotivasi dan dukungannya yang saya dapatkan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dicatat sebagai amal kebaikan di sisi Allah dan mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Peneliti

Nurul Malichah
NIM. 08470118



ABSTRAK

Nurul Malichah. *Penerapan Metode Tahfidzul Qur'an Pada Santri Usia 6- 11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa tengah.* Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah bahwa Metode pendidikan cara- cara yang ditempuh oleh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Untuk memahami cara- cara itu, maka tidak dapat mengabaikan ilmu pengetahuan dan cara memperolehnya. Selain itu mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memiliki model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktif-metodik. Maka proses belajar- mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, display data dan verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Metode- metode *Tahfidz* Al-Qur'an dan penerapannya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak, seperti yang telah di ungkapkan penulis yang di maksudkan metode adalah cara yang di gunakan oleh ustadz dan santri untuk mengajarkan dan menghafal Al- Qur'an. Maka dari itu metode merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan dan target yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Yang bersifat kualitatif adalah mutu atau kualitas hasil hafalan, sedangkan kuantitatif yang bersifat angka atau bilangan seperti jumlah ayat yang dihafalkan. Kemudian mengenai metode- metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus sudah tersusun dan direncanakan oleh pihak pengelola dan santri hanya tinggal mengikuti. Metode- metode tersebut adalah sebagai berikut: *Metode muwajahah, Metode Resitasi, Metode Takrir, Metode Mudarrosah, Metode Test.*(2) Faktor- faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus yakni dari Faktor pendukung dan pelaksana dalam menghafal Al- Qur'an: Faktor usia santri, Faktor Kecerdasan santri, Faktor tujuan dan minat serta faktor lingkungan sedangkan dari faktor penghambat: Tingginya Kemalasan santri, Faktor rendahnya kecerdasan santri, Keterbatasan metode yang dikuasai oleh Guru *Tahfidzul* Qur'an.(3) Adapun usaha- usaha dalam menerapkan metode *Tahfidz* al- Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan para santri yakni: Membagi kurikulum pembelajarannya, Penyeimbangan prestasi hafalan santri.(4) Sedangkan ada pula juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematikan Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN ANAK- ANAK KUDUS JAWA TENGAH	
A. Letak dan Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	36
C. Struktur Organisasi.....	34
D. Keadaan Ustadz dan Santri.....	38

**BAB III : PELAKSANAAN METODE- METODE TAHFIDZ AL- QUR'AN
PADA SANTRI USIA 6- 11 TAHUN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN KUDUS**

A. Metode- metode Tahfidz Al- Qur'an dan Penerapannya di Pondok
Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak

..... 50

B. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode
Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak
Kudus

..... 54

C. Usaha Ustadz atau Guru dalam Menerapkan Metode Tahfidz Al-
Qur'an Guna Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Usia 6- 11 Tahun di
Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an
Kudus..... 62

D. Juz yang Dicapai atau Hasil Hafalan Santri Pada Setiap Kelas di
Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

..... 63

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 63

B. Saran-saran..... 65

C. Kata Penutup..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H .	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D .	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis 'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبةٌ ditulis *hibah*

جزيةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

_____ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke kawasan ini. Pendidikan Islam tersebut pada mulanya berlangsung secara tradisional, dilaksanakan di surau, masjid, *meunasah*, *rangkang*, *dayah* ataupun pesantren. Pendidikan di tempat tersebut dipimpin langsung oleh ulama. Di Jawa disebut dengan panggilan Kiai, di Minangkabau disebut dengan Abuya atau Inyik, di Aceh disebut dengan Tengku.¹

Para ahli pendidikan bersepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukan hanya memenuhi otak para pelajar dengan berbagai pengetahuan sehingga mereka mengajar apa yang belum mereka ketahui, tetapi tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia. Maka dari itu tujuan utama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan jiwa. Imam Ghozali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena kekuasaan, pangkat, dan bukan pula untuk menyombongkan diri kepada teman-teman.²

Dari kondisi yang demikian ternyata pesantren telah mampu melahirkan ulama-ulama, pemimpin-pemimpin masyarakat yang banyak berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia ini. Sebab ternyata para ulama dan pemimpin masyarakat lulusan pesantren mampu mengembangkan

¹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007), hal.1.

² Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hal. 64.

jangkauan pemikirannya sehingga menunjukkan keluasan pandangan dan kemampuan memimpin dengan skala nasional bahkan internasional.

Memang, pihak pesantren dewasa ini dipaksa mempertaruhkan namanya menghadapi gempuran modernisasi. Sebagian masih bertahan dalam status tradisional, sebagian lagi sudah memasuki pelajaran umum dan ketrampilan disamping pelajaran agama, sebagian lagi dengan setia melaksanakan kurikulum pemerintah yaitu:30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum. Bahkan ada beberapa pesantren yang akhir-akhir ini yang memadukan antara system pendidikan pemerintah dan sistem pesantren dengan memodifikasi kurikulum pemerintah yang disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan pesantren dan orientasinya.

Mereka terus mencari sistem yang tepat bagaimana mengajar ilmu dan agama secara integral. Tetapi bagaimana pun juga pesantren telah berubah dan dalam proses penyempurnaan sistem pendidikannya agar lebih mampu memberi respon tentang modernisasi. Esensi pesantren tetap tidak berubah yaitu adanya: Ulama'/Kyai, lengkap dengan kharismanya, santri, masjid, pondok, sistem yang kolektif, integrasi penuh dengan masyarakat pendukungnya, dan memandang kehidupan sebagai peribadatan. Suatu hal yang membesarkan hati kita semua ialah betapapun banyak keragaman dalam pesantren, namun masing-masing berusaha keras menjadikan dirinya sendiri sebagai umat Islam dan bangsa Indonesia.³

³Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007), hal. 65-66.

Sistem pendidikan tradisional tersebut belum mengenal ruang kelas dan alat-alat pengajaran lainnya, seperti yang ada sekarang. Para siswa duduk bersila di hadapan guru dan biasanya berbentuk *halaqah*. Tingkatan siswa diukur dari segi lamanya belajar atau dari kitab yang mereka baca, gambaran seperti inilah model pendidikan Islam pada masa-masa awal perkembangan lembaga pendidikan pesantren di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dikenal ada beberapa komponen pendidikan. Dalam konteks komponen pendidikan ini para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda. Misalnya, Soetri Imam Bernadib berpendapat bahwa, ada lima macam komponen pendidikan yaitu tujuan, pendidik, anak didik, alat dan lingkungan. Marimba tidak memasukkan lingkungan sebagai komponen pendidikan. Ia berpendapat bahwa komponen pendidikan ialah tujuan, pendidik, anak didik, alat, dan kegiatan (usaha). Selanjutnya, Sudjana mengajukan pendapat bahwa komponen pendidikan ialah tujuan, pendidik, anak didik, materi pendidikan, metode, evaluasi, waktu penyelenggaraan, jenjang pendidikan, dan penyelenggaraannya.⁴

Metode pendidikan cara-cara yang ditempuh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Untuk memahami cara-cara itu, maka tidak dapat mengabaikan ilmu pengetahuan dan cara memperolehnya.⁵

⁴*Ibid.*, hal.1.

⁵ Muhammad Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: ITD, 2007), hal. 66.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah kurikulum. Penyampaian materi apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam menyesuaikan dengan bentuk dan corak, sehingga mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.⁶ Karena pada dasarnya juga metode jauh lebih penting dari materi, seperti halnya dalam bukunya Ismail dalam pembelajaran PAIKEM yaitu:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

“Metode jauh lebih penting di banding materi.”⁷

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakan dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memiliki model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktif-metodik. Maka proses belajar-mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal.141.

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 2.

Metode pembelajaran di pondok pesantren Salafiyah ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren. Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (*tajdid*). Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah. Pondok pesantren Salafiyah sebenarnya juga telah menyerap sistem klasikal, tetapi tidak dengan batas-batas yang tegas sebagaimana sistem klasikal pada per sekolah modern.⁸

Hal ini juga dapat dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an orang atau pada usia yang masih terbilang masih dini yang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.⁹

Mengajari membaca maupun menghafal Al-Qur'an kepada anak adalah tanggung jawab yang penting. Islam menjadikan pelajaran Al-Qur'an sebagai materi utama dalam proses pendidikan anak. Ibnu Sina pernah mengatakan bahwa pendidikan anak dimulai dengan pelajaran Al-Qur'an setelah ada kesesuaian secara fisik dan mental. Ketika anak secara mental dan

⁸ Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: DitPekapontren Kelemabagaan RI, 2004), hal. 21-22.

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 52.

fisik sudah dianggap mampu untuk belajar membaca, maka orang tua sudah bisa mengajarkan al-Qur'an kepada anak.¹⁰

Seperti halnya yang terjadi saat ini, kita semua prihatin dengan penyimpangan yang terjadi di kalangan anak-anak kita. Terkadang kita merasa sebuah kekecewaan bila menyaksikan seorang pemuda yang nakal berasal dari keluarga yang kurang harmonis, pemuda yang tidak diperhatikan dan didik dengan baik. Akan tetapi, bila anak nakal itu berasal dari keluarga terhormat yang senantiasa memperhatikan dirinya, mengemban kewajiban dan tanggung jawabnya, disiplin dan menjaga anak-anak dan keluarganya itu benar-benar suatu hal yang sangat menyedihkan.¹¹

Masih banyak lagi kisah yang serupa dengan kisah diatas. Semua mengindikasikan satu kesimpulan yang sama, yakni tidak adanya ajaran agama dalam tataran perilaku secara nyata, serta tidak adanya norma dan nilai-nilai Islam dalam alam pikir dan hati putra-putri kita tercinta. Yang selama ini mereka pelajari dari kita hanya simbol bentuk lahiriah agama saja. Maka dari itu dapat disimpulkan perlu adanya pengajaran Al-Qur'an, terlebih untuk anak-anak dalam memperkenalkan Al-Qur'an sejak usia dini baik dalam membaca maupun menghafal dengan berbagai metode yang tepat untuk usia anak-anak.

Pengajaran Al-Qur'an merupakan risalah yang dilakukan orang pertama kepada yang lainnya. Ini merupakan tugas pendidikan yang dilakukan

¹⁰ Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), hal. 126.

¹¹ Muhammad Fahd ats-Tsuwaini, *10 Metode Efektif Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Ajda, 2009), hal. 7.

seorang guru kepada anak didiknya. Pendorongan dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Ia mempunyai peran yang besar dalam diri siswa. Kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatian pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Penggerak semangat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya untuk bergerak ke depan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.¹²

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan pada hakikatnya anak-anak membutuhkan pengajaran Al-Qur'an. Seperti halnya sistem pengajaran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang menerapkan metode pembelajaran pesantren dengan menggunakan berbagai metode *tahfidz* Al-Qur'an. Penerapan metode *tahfidz* Al-Qur'an guna menanamkan disiplin ilmu di pesantren terhadap santri yang terbilang masih dini. Metode *tahfidz* al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an jelas berbeda dengan metode *tahfidz* yang diterapkan pada pondok pesantren pada umumnya, yang mana pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an menerapkan sistem pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan

¹² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Cetakan ke IX*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.175-176

berbagai metode *tahfidz* yang disertai dengan *murobbi*,¹³ itu yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

Peneliti bermaksud untuk meneliti di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus karena Keberhasilan metode yang diterapkan disana sepenuhnya dengan bimbingan beberapa ustadz atau guru yang sudah profesional dalam *tahfidz* al- Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa rumusan masalah yang diambil:

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah?
3. Bagaimana usaha ustadz atau guru dalam menerapkan metode *Tahfidz* Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan santri usia-6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah?
4. Berapa juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah?

¹³ *Murobbi* yakni istilah untuk guru atau ustadz yang sekaligus mengasuh santri sebagai ganti orang tuanya santri di Pondok Pesantren.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui beberapa jenis metode *Tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan pada santri usia 6-11 tahun di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui usaha Ustadz atau guru dalam menerapkan metode *Tahfidz* Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan pada santri usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
- d. Untuk mengetahui juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praksis.

- a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan metode *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
 - 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan lembaga pendidikan Islam umumnya.
- b. Secara Praksis
- 1) Memperoleh tambahan wawasan bagi peneliti maupun pihak lain atau para ustadz dan para santri dalam penerapan metode *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun dan sebagai wujud sumbangan pemikiran atau gagasan proses pembelajaran yang berbasis pada membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Sebagai masukan bagi semua pendidik atau ustadz mengenai penerapan metode *Tahfidz* Al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun sehingga dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang membahas topik yang relevan dengan topik yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aning Fitriana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 dengan judul "Metode *Tahfidz* Qur'an Pada Santri Kanak-Kanak di

Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang metode *tahfidz* Qur’an yang dipakai untuk kanak-kanak dalam membaca atau menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baiquniyah adalah metode *musyafahah* bisa disebut dengan metode *sorogan*, metode pemberian tugas, metode *takrir* (pengulangan), metode setor, metode *mudarosah*, metode tes hafalan. Penggunaan-penggunaan metode *tahfidz* Qur’an dilakukan secara variatif dan tidak monoton. Selain metode yang digunakan disana dapat menambah hafalan dan memudahkan anak-anak dalam *tahfidz* Qur’an.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis Saudara Ahmad Rony Surya Widagda, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta). Skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfidz* Qur’an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.¹⁵
3. Skripsi Saudara Arif Wahyudin Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹⁴ Aning Fitriana, Metode Tahfid Qur’an Pada Santri Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Aiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁵ Ahmad Rony Surya Widagda, “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Pembelajaran Tahfid Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

2009. Dengan Judul *Tahfidz Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa target pencapaian *Tahfidz Qur'an* pada siswi MTs Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, serta usaha yang dilakukan pihak madrasah dan pengampu *Tahfidz Qur'an* dalam mencapai target *Tahfidz Al-Qur'an*.¹⁶

Dari ketiga skripsi di atas yang membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah obyek dan subyeknya. Pada skripsi yang pertama membahas tentang metode yang dipakai dalam *tahfidz al- Qur'an*, kemudian skripsi yang kedua membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode hafalan al- Qur'an, dan pada skripsi yang ketiga membahas tentang usaha yang dilakukan pihak madrasah dan pengampu *Tahfidz Qur'an* dalam mencapai target *Tahfidz Al-Qur'an*. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang ustadz atau guru dalam menerapkan metode *Tahfidz Al-Qur'an* guna meningkatkan prestasi hafalan santri.

¹⁶ Arif Wahyudin, *Tahfidz Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹⁷ Jadi Penerapan adalah proses mempraktekkan suatu hal secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode *Tahfidz* Al Qur'an

Secara etimologis “تحفيظ” berasal dari kata “حفظ” yang berarti menjaga, memelihara, melindungi sedangkan “تحتفيظ” mempunyai arti menghafal sedikit demi sedikit.¹⁸

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawattir* yang termasuk membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁹ Jadi *Tahfidz Al-Qur'an* itu sendiri adalah Kegiatan menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit, halaman per halaman dengan menggunakan berbagai macam metode dan dalam jangka waktu tertentu agar tetap terjaga kemurnian Al-Qur'an.

Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah potensi hafalan. Manusia mempunyai memori yang dapat menyimpan berbagai informasi

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Bina Pustaka, 1985), hal. 1059.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 279.

¹⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

dan data. Masyarakat Arab pra-Islam terkenal dengan potensi hafalan yang kuat, mereka terbiasa menghafal syair-syair, silsilah keturunan, kisah perniagaan antara kabilah atau yang lebih terkenal dengan istilah *ayyaam al-'Arab*.²⁰

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan²¹:

- a. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membaca dengan baik.
- b. Terlebih dahulu mempelajari *uslub* bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun berangkat menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. Yang

²⁰ Abdul Jalil, *Metode Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Laporan Penelitian. UNSIQ Wonosobo Jawa Tengah 2011.

²¹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hal. 19.

mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.²²

Allah Berfirman

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260]²³ dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (Q.S Fathir/35:32).²⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an, memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat di mana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan

²² *Ibid.*, hal. 29.

²³ [1260] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 438.

bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan dan menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkannya kembali, atau sulit ditemukan dalam memori.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikolog menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai 2 jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).²⁵

Dalam menjaga ingatan untuk menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.²⁶

a. *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 46.

²⁶ *Ibid.*

empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b. *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

c. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafidz Al-Qur'an, telah menatap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapat bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfidz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.

d. *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfidz*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendi-sendiri dengan

maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk *mentakrir* materi yang dihafalkan.

e. *Tasmi'*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Di antara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam mengajar menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakanlah berbagai

metode di dalam belajar dan mengajar menghafal Al Qur'an yang antara lain:²⁷

a. Metode *Muwajjahah*

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan melalui tiga cara:

- 1) Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya
- 2) Guru membaca dan santri hanya mendengarkan.
- 3) Santri membaca dan guru mendengarkan.

b. Metode Resitasi:

Guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian santri membaca halamannya di muka guru

c. Metode Takrir:

Santri mengulang-ulang hafalan yang ia peroleh, kemudian membaca hafalannya di muka guru.

d. Metode Mudarrosah:

Semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan/menyimaknya.

Dalam prakteknya mudarrosah ini ada tiga cara;

- 1) Mudarrosah ayat

²⁷ Berdasarkan dokumen data Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diterima dari Bapak H. Saeun A., S.Pd.I, Selaku Koordinator Umum MI NU Tahfidz Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus, pada hari Pengajaran untuk menghafal al-Qur'an tidak lah sama dan semudah dalam mengajar pelajaran yang lain, begitu pula metode yang diterapkan dalam pengajaran menghafal al-Qur'an tentulah jauh berbeda dengan metode yang diterapkan dalam mengajar pelajaran yang lain.

Yaitu seorang santri membaca satu ayat kemudian diteruskan santri lainnya.

2) Mudarrosah perhalaman (pojokan)

Yaitu seorang santri membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

3) Mudarrosah perempatan (seperempat juz)

Yaitu setiap santri membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh santri lainnya. Dan apabila telah lancar betul dapat dilanjutkan mudarrosah setengah juz/dan seterusnya.

4) Metode Test

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan setor hafalan kepada seorang kyai atau yang ditunjuk sebagai team penguji.

3. Usia Santri yang Ideal dalam Menghafal Al-Qur'an dengan metode tahfidz Al-Qur'an

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an sebagaimana diterangkan di atas, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung salah satunya adalah:

a. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan tertentu untuk secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan reseponya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal.²⁸

Ada beberapa kebenaran asumsi seperti ini, antara lain:

- 1) Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan, bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tua nya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi ini ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.
- 2) Imam Bukhari dalam bab *Pengajaran pada anak-anak dan Keutamaan Al-Qur'an* setelah melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya,

²⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 56.

lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

3) Pepatah Arab mengatakan:

التَّعْلَمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ
كَالتَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

“Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedang belajar pada usia dewasa bagaikan mengukir diatas air.”²⁹

Dari Ibnu Abbas r.a. Rasulullah saw. bersabda:

حِفْظُ الْغُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ وَحِفْظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا
يُكَبِّرُ كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ

“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, orang yang hafal setelah dewasa bagaikan menulis di atas air.”(HR. Al-Khatib).³⁰

Pepatah di atas memberi arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensi intelegensi daya serap dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus serta masih sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses menuju kepada kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi intelegensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

²⁹ Ibid. hal. 57.س

³⁰ Ibid.

4) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problem hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat akan menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka, Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun. Namun demikian bagi kanak-kanak dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan di luar batas kemampuan psikologisnya. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan maka kiranya usia yang ideal bagi kanak-kanak untuk memulai menghafal secara sungguh-sungguh dan teratur ialah ketika memasuki usia 11 tahun, atau sekitar antara kelas 5 dan 6 sekolah dasar.³¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³²

³¹Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, hal.58.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.6.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁴ Maksudnya dengan proses penulisan skripsi terutama menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologis dalam operasional untuk melihat bagaimana praktek pengajaran. Baik dari aspek ustadz, santri maupun situasi dalam kondisi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun teori psikologi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah psikologi belajar.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Penentuan subyek penelitian menggunakan *sampling purpose*, yakni sampel yang

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

³⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 79.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.³⁶ Adapun subyek dari penelitian ini adalah :

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh menjadi informan yang penting karena beliau adalah sumber yang berkaitan erat dengan pondok pesantren tersebut.

b. Ustadz

Ustadz di sini merupakan informan yang penting karena dapat mengatur dan mengorganisir proses penerapan metode tahfidz Al-Qur'an untuk tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Dari subyek ini, peneliti mencoba untuk mencari informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dalam pelaksanaan metode *tahfidz* Al-Qur'an, serta usaha ustadz atau guru dalam menerapkan metode *tahfidz* Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan santri usia-6-11 tahun di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Jumlah seluruh ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak adalah 40 orang, namun tidak semua ustadz yang ada menjadi informan, akan tetapi peneliti mengambil 3 orang, yakni dari Koordinator umum MI *Tahfidz* 1 orang, 1 orang dari ustadz madrasah , serta 1 orang dari ustadz pondok pesantren.

c. Santri

³⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 98.

Santri merupakan subyek yang penting karena mereka adalah pelaku pelaksanaan dari penerapan metode *tahfidz* Al Qur'an di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus adalah 242 orang, tidak semua santri di pondok tersebut menjadi informan, jadi informan dari pihak santri diperoleh sesuai yang ada kriteria dan strata tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Informan dari pihak santri, peneliti mengambil 4 orang.

Dari keterangan di atas, maka jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 7 sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, khususnya untuk mengamati pola pelaksanaan penerapan metode *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut.

b. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 220

pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dengan menggunakan pertanyaan terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.³⁹

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan santri, sarana-prasarana serta pendidikan-pendidikan.

5. Analisis Data

³⁸ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat, Cet. Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 129

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif atau metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas dalam analisis data deskriptif yang digunakan peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan ke dalam wawasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu.⁴¹ Setelah pencatatan secara rapi dan sistematis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yakni penyusunan informasi yang majemuk dalam

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 336.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 338.

bentuk sistemik, sehingga menjadi lebih jelas maksud sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga dapat membentuk penjelasan yang konkrit.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁴² *Ibid.*, hal. 345.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan ustadz, pengurus dan santri, keadaan sarana prasarana serta pendidikan-pendidikannya.

Bab III berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis dari hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Tahfidz* al-Qur'an Pada Santri Usia 6-11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Pada bagian ini akan difokuskan pada proses penerapan *tahfidz* al-Qur'an pada santri usia 6-11 tahun dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tersebut serta usaha ustadz dalam menerapkan metode *tahfidz* al-Qur'an guna meningkatkan presentasi hafalan pada santri usia 6-11 tahun.

Adapun bagian terakhir bagian inti adalah bab IV yang disebut dengan penutup. Di sini memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN *TAHFIDZ* YANBU'UL QUR'AN KANAK- KANAK KUDUS JAWA TENGAH

A. Letak dan Kedaan Geografis

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus terletak di jalan KH. Muhammad Arwani No. 12 Kudus Jawa Tengah, tepatnya di Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Prov. Jawa Tengah. Secara geografis jarak tempuh dusun Krandon dengan kantor desa 300 m, dan $\pm 2,5$ km dari kecamatan, dengan kota kabupaten ± 3 km, dan 50 km dari Provinsi Jawa Tengah. Karena letak geografis yang sangat strategis ini, desa Krandon termasuk desa yang cukup terkenal lebih-lebih karena lokasinya banyak berdiri madrasah dan pondok pesantren sebagai pusat studi keislaman di kabupaten Kudus.

Sedangkan batas-batas yang ada di sekitar Pondok Pesantren *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an adalah:⁴³

1. Sebelah Timur adalah Pondok Pesantren Putri Lil Banat.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan pekarangan milik warga.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Lokasi Pondok Pesantren *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an khusus kanak- kanak yang berada di kecamatan kota Kudus, kurang lebih 500 meter arah barat dari Pondok Pusat, dengan nomor telp. (0291) 435652. Selain itu, pondok pesantren ini pun berada tidak jauh dengan cabang pondok pesantren Tahfidz

⁴³ Hasil observasi pada 19 Mei 2012 pukul 09.30 WIB.

Yanbu'ul Qur'an yang lain. Di lingkungan pondok pesantren ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan para santri seperti: Masjid, Asrama, Madrasah Ibtidaiyyah, serta Koperasi Pondok Pesantren yang merupakan akses penting untuk menunjang kegiatan yang ada di pesantren.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Berdirinya Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok Manba'ul Hisan Sedayu Gresik Jawa Timur.

Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus/pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al Qur'an, khususnya *Tahfidz* Al-Qur'an.

Oleh beliau KH. Mc. Ulin Nuha Arwani (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, didirikanlah lembaga-lembaga Pendidikan Al Qur'an sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.

Berawal dari lima orang wali santri dari asuhan pondok anak-anak Gresik Jawa Timur yang berniat untuk melanjutkan pelajaran pengembangan baca al-Qur'an, Bapak KH. Mc. Ulinnuha Arwani siap menampung 6 santri

tamatan Pondok Anak-Anak Gresik sebagai bibit santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

Semula dibangun 2 kamar santri di kompleks Pondok Thoriqoh di Desa Kwanaran pada tahun 1986 tiga tahun kemudian disiapkan pembangunan di tanah seluas \pm 6000 m² dari wakaf muslimin dan Muslimat yang berlokasi di Desa Krandon yang agak representatif semua disiapkan tiga unit gedung siap huni.

Setahun kemudian, setelah KH. Mc. Ulin Nuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidz Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab Arwani, maka pada tahun itu resmilah Pondok tersebut menjadi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

Alhamdulillah tahun 1987 berkat bantuan-bantuan muslimin muslimat di Kudus dan sekitarnya angan-angan di atas tercapai. Sampai kini tahun 2010 (setelah berlalu 24 tahun) dari tiga unit bangunan tersebut berkembang menjadi 10 unit dengan jumlah santri 213 santri, namun dari tuntutan representasi yang dibutuhkan saat ini harus dibangun 1 unit lagi guna tempat khusus menghafal agar kontrol evaluasi pimpinan pondok lebih mudah dan gairah santri terlayani, sekaligus guna tempat transit wali santri yang setiap sebulan sekali/setiap jum'at awal bulan Qomariyyah meninjau sekaligus mengevaluasi putranya. Perlu diketahui bahwa demi kelanjutan belajar santri Anak-Anak di dalam pondok didirikan pendidikan formal MI *Tahfidzul*

Qur'an yang saat ini berstatus disamakan (tanggal 12 April 2000) dan pada 23 Maret 2005 diakreditasi ulang dan berstatus A. Hasil didik Tahfidz anak-anak sampai saat ini telah mencetak 157 huffadz yang kini 21 anak diantaranya telah melanjutkan ke Perguruan Tinggi/Universitas (18 anak di dalam negeri 3 anak di luar negeri yaitu UII Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Azhar Cairo Mesir).

Demikianlah sejarah singkat perkembangan Pesantren Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak semoga dapat terus berkembang dan mendapat ridho Ilahi.

C. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MI NU TAHFIDHUL QUR'AN TBS (BOARDING SCHOOL TAHFIDH)

Periode 1432-1435 H / 2011-2014 M

PENANGGUNG JAWAB	: BAPENU ARWANIYYAH
PENASEHAT	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani Al Hafidz
	: KH. M. Ulil Albab Arwani Al Hafidz
PIMPINAN PONDOK	: H. Ahmad Ainun Naim Al Hafidz
KOORDINATOR TAHFIDH	: H. Arifin Noor Al Hafidz
KEPALA TATA USAHA	: Dedy Putra Al Hafidz
KOORDINATOR MI TQ. TBS	: H. Saeun, S.Pd.I Al Hafidz
KOORDINATOR KOPERASI	: Ahmad Fauzi, S.Ag

(LITBANG)

KOORDINATOR TAHFIDH : H. Arifin Noor Al Hafidz

SEKRETARIS : Abdullah Yusuf Al Hafidz

BENDAHARA : H. Bushiri , S.Pd.I

ASATIDZ AL QUR'AN :

- | | | | |
|----|---------------------------|----|---------------------------|
| 1 | Anis Setiawan Al Hafidz | 12 | Abdul Haris Al Hafidz |
| 2 | Syihabuddin Al Hafidz | 13 | Muhibbi Ja'far Al Hafidz |
| 3 | Bahrudin Al Hafidz | 14 | Edris Eriyanto Al Hafidz |
| 4 | M. Sholih Al Hafidz | 15 | Ahmad Syafi'i Al Hafidz |
| 5 | Ali Ahmadi Al Hafidz | 16 | M. Jundullah Al Hafidz |
| 6 | Faizuddaroini Al Hafidz | 17 | Asyrofil Khotim Al Hafidz |
| 7 | Sholihul Amin Al Hafidz | 18 | Khoirul Anam Al Hafidz |
| 8 | Muzakky Labyb Al Hafidz | 19 | Mujtahid AM Al Hafidz |
| 9 | Abdullah Yusuf Al Hafidz | 20 | Ahmad Mundzir Al Hafidz |
| 10 | M. Yusrul Huda Al Hafidz | 21 | Muhajirin Al Hafidz |
| 11 | Aniq Najibullah Al Hafidz | 22 | Hazim Hamdan Al Hafidz |

ASATIDZ MUROBBI :

- | | | | |
|---|--------------------------|---|--------------------------|
| 1 | Ahmad Affandi Al Hafidz | 4 | Syukron Ma'mun Al Hafidz |
| 2 | Fahrudin Abd. Al Hafidz | 5 | M. Ulil Abshor Al Hafidz |
| 3 | M. Saiful Anam Al Hafidz | | |

KOORDINATOR MI. TQ : H. Saeun, S.Pd.I Al Hafidz

SEKRETARIS : Wiryanto

BENDAHARA : Noor Akhlis, S.Pd.I

ASATIDZ MADRASAH :

1	H. Saeun, S.Pd.I	7	Noor Akhlis, S.Pd.I
2	Syamsul Ma'arif, S.Ag	8	Zaenudin
3	Shofi'i Rofiq, S.Pd.I	9	Ach. Fauzi, S.Ag
4	H. Bushiri Alwi, S.Pd.I	10	A. Noor Kholis, S.Pd.I
5	Sholihin	11	Wiriyanto
6	Ahmad Nufazu, S.Pd.I	12	Syukron Ma'mun

PENDIDIKAN : 1. M. Faizuddaroini Al Hafidz
 : 2. Muzakky Labyb Al Hafidz
 : 3. M. Syamsul Ma'arif S Ag. Al Hafidz
 : 4. M. Yusrul Huda Al Hafidz

JAM'IYYAH : 1. Ali Ahmadi Al Hafidz
 : 2. M. Sholih Al Hafidz
 : 3. Bahruddin Al Hafidz
 : 4. Abdul Haris Al Hafidz

KESANTRIAN : 5. Anis Setiawan Al Hafidz
 : 6. M. Syihadbuddin Al Hafidz
 : 7. Khoirul Anam Al Hafidz

KEAMANAN : 1. Abdullah Yusuf Al Hafidz
 : 2. M. Jundullah Al Hafidz
 : 3. Ahmad Affandi Al Hafidz

	: 4. A. Mundzir Al Hafidz
SATPAM	: 1. Musyairi
HUMAS	: 1. Asyrofil Khotim Al Hafidz
	: 2. Aniq Najibullah Al Hafidz
SARANA DAN PRAS	
PEMBANGUNAN	: 1. Sholihul Amin Al Hafidz
	: 2. Muhibbi Ja'far Al Hafidz
	: 3. Muhajirin Al Hafidz
	: 4. M. Ulil Abshor Al Hafidz
KAPBERSOS	: 1. Edris Eriyanto Al Hafidz
	: 2. Syukron Ma'mun Al Hafidz
KEBERSIHAN	: 1. Bahrin
	: 2. Farid Anwar
	: 3. Arif Saifuddin
KESEHATAN	: M. Saiful Anam
KONSUMSI	: 1. Fahrudin Abdullah
	: 2. A. Syafi'i
KOORDINATOR KOPERASI:	Ahmad Fauzi, S.Ag
WARTEL	: Ali Mahfudh
	: Kholid
TOKO	: Edy Maftuhin
	: Chamim
LOUNDRY	: Ali Mubarok

: Abdul Fatah

: Khudlori

DAPUR :

- | | | | |
|---|-----------|---|---------------|
| 1 | Moh. Edy | 4 | Ihsan |
| 2 | A.Shiddiq | 5 | Adhimus Tsani |
| 3 | Faiz | 6 | Ali Murtadlo |

D. Keadaan Ustadz dan Santri

1. Ustadz

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak memiliki 23 ustadz pengajian Al- Qur'an dengan 5 ustadz murobbi serta 12 ustadz Madrasah Ibtidaiyyah. Mereka bertugas melakukan pendidikan di dalamnya. Untuk perincian nama-nama Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus dapat dilihat dalam data dibawah ini:

a. Ustadz Pengajian Al- Qur'an

- 1) H. Arifin Noor Al Hafidz (Koordinator *Tahfidz*)
- 2) Anis Setiawan Al Hafidz
- 3) Syihabuddin Al Hafidz
- 4) Bahruddin Al Hafidz
- 5) M. Sholih Al Hafidz
- 6) Faizuddaroini Al Hafidz
- 7) Ali Ahmadi Al Hafidz

- 8) Sholihul Amin Al Hafidz
- 9) Muzakky Labyb Al Hafidz
- 10) Abdullah Yusuf Al Hafidz
- 11) M. Yusrul Huda Al Hafidz
- 12) Abdul Haris Al Hafidz
- 13) Muhibbi Ja'far Al Hafidz
- 14) Edris Eriyanto Al Hafidz
- 15) Ahmad Syafi'i Al Hafidz
- 16) M. Jundullah Al Hafidz
- 17) Asyrofil Khotim Al Hafidz
- 18) Khoirul Anam Al Hafidz
- 19) Mujtahid AM Al Hafidz
- 20) Ahmad Mundzir Al Hafidz
- 21) Muhajirin Al Hafidz
- 22) Hazim Hamdan Al Hafidz
- 23) Aniq Najibullah Al Hafidz

b. Ustadz Murobbi

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1) Ahmad Affandi Al Hafidz | 4) Syukron Ma'mun Al Hafidz |
| 2) Fahrudin Abd. Al Hafidz | 5) M. Ulil Abshor Al Hafidz |
| 3) M. Saiful Anam Al Hafidz | |

c. Ustadz Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Qur'an

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1) H. Saeun, S.Pd.I | 7) Ahmad Nufazu, S.Pd.I |
| 2) Syamsul Ma'arif, S.Ag | 8) Noor Akhlis, S.Pd.I |

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 3) Shofi'i Rofiq, S.Pd.I | 9) Zaenudin |
| 4) H. Bushiri Alwi, S.Pd.I | 10) Achmad Fauzi, S.Ag |
| 5) Sholihin | 11) Ahmad Noor Kholis, S.Pd.I |
| 6) Syukron Ma'mun | 12) Wiriyanto |

2. Santri

Santri yang berada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak tahun ajaran 2012/2013 ini adalah berjumlah 242 orang. Dengan rincian, gedung Umar dengan 8 kamar ada 78 santri, gedung Kholid dengan jumlah santri 59 orang, gedung Sa'ad jumlah santrinya 63 orang, serta yang berada di gedung Mualim berjumlah 34 santri, sedangkan santri yatim piatu (Yatama) berada ada 8 orang dengan ditempatkan di Asrama Yatama.

TABEL 2.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak

Tahun Ajaran 2012/2013⁴⁴

Asrama	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	K.6	K.7	K.8	Jml
Gdg.Umar/ Kls I	13	13	Kmr Ust.	13	13	13	Kmr Ust.	13	78
Gdg.Umar/ Kls II									
Gg.Kholid/ Kls III	9	Kmr Ust.	11	7	11	10	Kmr Ust.	11	59
Gd.Sa'ad/ Kls IV & V	11	9	Kmr Ust.	10	11	Kmr Ust.	11	11	63
G.Mualim/ Kls V, VI	12	Kmr Ust.	11	11	X	X	X	X	34
Yatama	8	X	X	X	X	X	X	X	8
JUMLAH SANTRI									242

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang menunjang yang dimiliki Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus adalah:

1. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak. Masjid ini terletak ditengah- tengah bangunan pesantren, di Masjid ini pula kegiatan sholat jama'ah dilakukan, *Dziba'an*, membaca Al- Qur'an, menghafalkan Al- Qur'an serta setor hafalan. Masjid ini tepatnya berada di antara Gedung Aula dan asrama.

⁴⁴ Berdasarkan dokumen data Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diterima dari Bapak H. Saeun A.,S.Pd.I, Selaku Koordinator Umum MI NU Tahfidz Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus, pada hari Rabu, 21 Maret 2012, pukul 08. 15 WIB.

2. Kantor

Kantor terletak di depan gedung fungsinya adalah menyimpan berbagai data dan dokumen dan data pondok. Selain itu kantor juga berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut.

3. Gedung Aula

Gedung Aula terletak di sebelah selatan masjid tepatnya di samping halaman pondok. Gedung Aula dipergunakan untuk kegiatan menghafal al- Qur'an dan kegiatan pengurus pondok.

4. Pos Satpam

Pos Satpam terletak di samping pintu masuk yang di gunakan untuk tempat satpam dan sebagai tempat untuk keamanan pondok. Di pondok tersebut dilengkapi seorang satpam yang setiap saat menjaga pondok agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

5. Koperasi

Letak koperasi berada di utara kantor dekat dengan wartel. Koperasi ini dikelola oleh pengurus pondok sedangkan barang yang diperjualbelikan bermacam-macam, dari makanan minuman sampai peralatan tulis.

6. Dapur

Dapur santri ini terletak di dekat koperasi pondok, digunakan untuk memasak makanan untuk para santri. Setiap santri mendapatkan jatah makan 3x sehari yakni pagi, siang dan malam. Sedangkan juru masaknya

sudah disediakan oleh pihak pondok yang sekaligus tinggal dipondok. Untuk perincian fasilitas atau peralatan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

TABEL 2.2
Data Fasilitas/Peralatan yang dimiliki
Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Kamar Santri	59	Baik	
2	Masjid	1	Baik	
3	Kantor	2	Baik	
4	Asrama	11	Baik	
5	Aula	1	Baik	
6	Koperasi	1	Baik	
7	Dapur	1	Baik	
8	Ruang Makan Santri	2	Baik	
9	Kamar Mandi	30	Baik	
10	Pos Satpam	1	Baik	
11	Bak Wudhu	13	Baik	
12	Wartel	1	Baik	
13	Bak Sampah Besar	50	Baik	
14	Halaman Sepak bola	3	Baik	
15	Almari santri	250	Baik	
16	Meja ustadz	30	Baik	
17	Meja pengajian Al- Qur'an	250	Baik	Sebagian ada yang rusak

F. Pendidikan-Pendidikan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak

1. Pendidikan *Tahfidz* Al- Qur'an

Seluruh santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak yang berusia sekitar 6-12 tahun diwajibkan tinggal di dalam pondok dan mengikuti seluruh kegiatan pondok dari menghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyyah, Kemurobbian dan lainnya.

Dengan diwajibkannya santri tinggal di dalam pondok maka lebih mudah bagi Pelaksana Pondok untuk mencetak santri-santri yang hafidz Al Qur'an dengan ilmu tajwid dan mampu memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an serta akhirnya mampu mengamalkan ajaran Al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah *Tahfidzul Qur'an*

Madrasah Ibtidaiyyah yang diselenggarakan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak sejak awal berdiri tahun 1986-1998 menginduk ke Madrasah TBS yang berlokasi di Balai Tengahan kemudian sejak awal tahun pelajaran 1998-1999 M menyatakan berdiri sendiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah *Tahfidzil Qur'an* TBS dengan Status terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah 112.331.902.236 dan Nomor Statistik bangunan 019.2.5.1.87.06.171.01 Selanjutnya pada hari Rabu 9 November 1998 MI Tahfidzul Qur'an TBS Mengikuti Akreditasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus, Alhamdulillah dari rekapitulasi nilai tujuh komponen Akreditasi yang meliputi: (1) administrasi; (2) kelembagaan; (3) ketenagaan; (4) Kurikulum; (5) Kesiswaan; (6) Sarana Prasarana; (7) Situasi Umum. berhasil mengumpulkan nilai dengan kategori baik dengan jumlah 7.300 (Tujuh ribu tiga ratus) dengan demikian sejak tahun pelajaran 1998 – 1999 MI Tahfidhul Qur'an dinyatakan DIAKUI.

Seiring dengan Usaha, Do'a serta tawakkal kita untuk lebih memajukan Pendidikan Formal (MI) maka pada tanggal 12 April 2000 M

MI *Tahfidzul* Qur'an dinyatakan DISAMAKAN atau berstatus disamakan.

Alhamdulillah Pada tanggal 23 Maret 2005 & 11 Nopember 2009

MI TQ. TBS. di Akreditasi Ulang dan mendapatkan nilai terakreditasi A.

3. Pendidikan Kemurobbian

Melihat pentingnya peran serta orang tua santri dalam ikut serta mensukseskan pendidikan, maka mulai tahun ajaran 1421–1422 elemen di Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak bertambah yakni dengan adanya Asatidz Murobbi yang merupakan pengejawatan dari orang tua santri sebagaimana di rumah, yang selalu memberikan dorongan, bimbingan Do'a dan menyiapkan segala sesuatu keperluan nya sehari hari baik mental maupun spiritual.

Karena murobbi merupakan pengejawantan dari orang tua santri, maka tempat tinggalnya tidak terpisah dari kamar santri yakni dengan membagi ke empat murobbi di setiap Asrama santri.

TABEL 2.3

Kegiatan Kemurobbian

a. Kegiatan harian

NO	WAKTU WIB	NAMA KEGIATAN
1	04.00 – 04.30	Membangunkan santri – membimbing dan mengawasi mandi – Menertibkan santri untuk pergi ke Masjid (30 menit sebelum sholat Shubuh)
2	04.30 – 05.00	Menertibkan santri Sholat berjamaah Subuh – menertibkan masuk kelompok mengaji
3	07.00 – 07.25	Mengawasi santri makan pagi – Membantu santri mempersiapkan diri ke sekolah
4	12.00 – 12.50	Menertibkan santri Sholat berjamaah Dzuhur – membimbing sholat ba'diyah dzuhur – Membimbing doa bersama sebelum makan - Mengawasi santri makan siang – Mengawasi dalam mengambil pakaian (khusus I & II) – Menidurkan santri.

5	12.50 – 14.30	Mengawasi santri ketika tidur siang
6	14.30 – 15.00	Membangunkan santri – membimbing dan mengawasi mandi – menertibkan santri untuk pergi ke Masjid dan persiapan jama'ah Ashar
7	15.00 – 15.30	Menertibkan santri Sholat berjamaah Ashar – menertibkan masuk kelompok mengaji
8	17.00 – 17.20	Mengawasi santri makan malam
9	17.20 – 17.45	Mengawasi santri bermain – Menertibkan santri untuk pergi ke Masjid
10	17.45 – 18.20	Menertibkan santri dalam Sholat berjamaah Maghrib – Membimbing sholat ba'diyah – Menertibkan masuk kelompok
11	20.15 – 21.00	Menertibkan santri dalam sholat berjamaah Isya' – membimbing Shalat Ba'diyah Isya' dan Shalat witr – membimbing dan mengawasi santri dalam melipat pakaian (Khusus Kls III, IV, V, VI) – Menidurkan santri
12	21.00 – 04.00	Mengawasi tidur malam
kegiatan murobbi adalah perwujudan dari kegiatan rumah tangga		

G. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak

Kudus

Jadwal kegiatan yang di miliki Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak disusun secara terperinci oleh pihak pengurus pondok. Hal ini dimaksudkan untuk menerapkan kedisiplinan para santri dari mulai santri bangun tidur sampai santri tidur malam. Berikut ini jadwal kegiatan yang dibuat pihak pengurus pondok:

TABEL 2.4**Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak Kudus**

No	Waktu	Jenis kegiatan	Keterangan
1	04.25 – 05.00	Praktek Ibadah / Shalat Shubuh Berjama'ah	
2	05.00 – 05.30	Tahfidz Al-Qur'an	
3	05.30 – 06.10	Tahfidz Al-Qur'an	
4	06.10 – 06.45	Tahfidz Al-Qur'an	
5	06.45 – 07.30	Istirahat (Sarapan Pagi)	
6	07.31 – 08.05	KBM Madrasah	
7	08.06 – 08.40	KBM Madrasah	
8	08.41 – 09.15	KBM Madrasah	
9	09.16 – 09.30	Istirahat	
10	09.31 – 10.05	KBM Madrasah	
11	10.06 – 10.40	KBM Madrasah	
12	10.41 – 10.55	Istirahat	
13	10.56 – 11.25	KBM Madrasah	
14	11.26 – 12.05	KBM Madrasah	
15	12.06 – 12.40	Praktek Ibadah / Sholat Dzuhur Berjama'ah	
16	12.41 – 15.00	Makan siang dan istirahat	
17	15.01 – 15.35	Praktek Ibadah / Sholat Ashar Berjama'ah	
18	15.36 – 16.05	Tahfidz Al-Qur'an	
19	16.06 – 16.40	Tahfidz Al-Qur'an	
20	16.41 – 18.15	Ishoma (Istirahat, Makan malam, Sholat Maghrib)	
21	18.16 – 18.50	Tahfidz Al-Qur'an	
22	18.51 – 19.25	Tahfidz Al-Qur'an	
23	19.26 – 20.00	Tahfidz Al-Qur'an	
24	20.00 – 20.30	Praktek Ibadah / Sholat Isya' Berjama'ah	
25	20.31 – 04.24	Tidur Malam	

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Macam- macam metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus sudah tersusun dan direncanakan oleh pihak pengelola dan santri hanya tinggal mengikuti. Metode- metode tersebut adalah sebagai berikut: Metode *Muwajjahah*, *Resitasi*, *Takrir*, *Mudarrosah*, *Test*. Adapun beberapa metode tersebut diterapkan sesuai dengan keadaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak- anak Kudus agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.
2. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor usia santri

Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan.
 - b. Faktor kecerdasan santri

Kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan.

d. Peran guru yang mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal al-Qur'an.

Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, inginnya selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa. Namun faktor yang menghambat juga disebabkan oleh ustadz itu sendiri dan metode yang digunakan kurang variatif dan menarik serta pengaturan waktu yang belum maksimal.

3. Adapun usaha dalam menerapkan metode Tahfidz al-Qur'an guna meningkatkan prestasi hafalan para santri yakni:

a. Membagi Kurikulum Pembelajarannya

Maksudnya penyeimbangan tahfidz dengan kurikulum pembelajaran yang sudah terkonsep yang mana dapat memberikan integritas pelajarannya yang saling membantu dan yang sudah terjadwal semestinya.

b. Penyeimbangan prestasi hafalan santri

Dalam hal ini guru berusaha untuk lebih teliti dalam menilai santri dalam segi hafalannya, biasanya santri- santri yang berprestasi di

madrasah ditunjang dengan prestasi hafalan di pesantren. Namun ada juga santri yang tahfidz unggul dalam prestasi tapi di madrasah biasa-biasa saja.

4. Juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Adapun Jumlah Juz yang dicapai atau hasil hafalan santri pada setiap kelas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah dapat dilihat direkapitulasi hafalan santri sebagai berikut:

Untuk santri kelas 1 rata-rata hafal juz 1 sampai dengan juz 4, untuk santri kelas 2 rata-rata hafal juz 4 sampai dengan juz 13, untuk santri kelas 3 rata-rata hafal juz 7 sampai dengan juz 22, untuk santri kelas 4 rata-rata sudah hafal juz 8 sampai juz 25 bahkan ada yang sudah khatam juz 30 berjumlah 4 orang, adapun santri kelas 5 rata-rata sudah hafal juz 13 sampai juz 30 serta ada yang sudah bisa ikut wisuda kelas 6 yaitu 1 orang, untuk santri kelas 6 rata-rata sudah hafal juz 16 sampai juz 30 sedangkan yang mengikuti khataman wisuda dikelas 6 berjumlah 10 orang. Bagi santri yang sudah kelas 6 tetapi belum bisa khatam dikelas 6 dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

B. Saran- saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan setelah mengadakan penelitian tentang PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI USIA 6-11 TAHUN DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KANAK- KANAK KUDUS JAWA TENGAH yaitu:

1. Hendaknya para santri lebih istiqomah dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diharapkannya.
2. Hendaknya kepala sekolah dan para guru lebih bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas para siswa dan siswi tahfidzul Qur'an dengan cara menambah jam hafalan namun tanpa mengurangi jam belajar siswa.
3. Hendaknya ustadz tahfidzul Qur'an belajar dari kesalahan dan kekurangan yang telah lalu dalam mengajarkan materi hafalan al-Qur'an dan memperbaiki dengan baik agar yang akan datang menjadi lebih baik lagi yang mana ada santri yang belum tuntas hafalannya dapat diperbaiki dengan benar.
4. Perlunya pengembangan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu dengan menerapkan metode- metode yang ada agar lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur yang terdalam peneliti lantunkan pada Dzat Maha Pengasih dan Penolong. Yang telah menitipkan setetes kekuatan dalam menyusun skripsi ini. Yang selalu menunjukkan

bahwa dengan usaha dan do'a Dia akan hadir dengan kelembutan cinta-Nya, membantu dan memberikan kemudahan. Mudah-mudahan kita semua tergolong sebagai umat yang sabar. Amin

Penulis merasa dengan segenap jiwa dan raga bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini belum tentu akan terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak- pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan para pihak yang membantu dengan kebaikan yang lebih dan mendapat pahala yang banyak.

Penulis juga menyadari bahwa betapa banyak kekurangan dan kesalahan yang masih ada dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis berdoa dan berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, *Metode Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Laporan Penelitian. UNSIQ Wonosobo Jawa Tengah 2011.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmad Rony Surya Widagda, "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Pembelajaran Tahfid Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Cetakan ke IX*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aning Fitriana, "Metode Tahfidz Qur'an Pada Santri Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Arif Wahyudin, "Tahfidz Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gateng Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: DitPekapontren Kelembagaan RI, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat, Cet. Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2008.

- Muhammad Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: ITD, 2007.
- Muhammad Fahd ats-Tsuwaini, *10 Metode Efektif Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Ajda, 2009.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga,
- Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Yogyakarta: Sabil, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alif Press, 2004.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Bina Pustaka, 1985.



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nurul Malichah
NIM : 08470118
Pembimbing : Drs. H. Suismanto, M.Ag.
Judul : **“Penerapan Metode Tahfidz Al- Qur’an Pada Santri
Usia 6- 11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu’ul
Qur’an Anak- anak Kudus Jawa Tengah.**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16-01-2012	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	23-02-2012	II	BAB I dan Landasan Teori	
3	30-03-2012	III	Revisi BAB I	
4	30-04-2012	IV	Seminar Proposal	
5	04-01-2013	V	BAB III	
6	09-01-2013	VI	BAB IV	
7	05-03-2013	VII	Revisi Sebelum Munaqasyah	

Yogyakarta, 05 Maret 2013
Pembimbing

Drs.H. Suismanto
NIP.150277410

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : H. Saeun, S. Pd.I
Jenis Kelamin : Laki- laki
Jabatan : Koordinator Umum MI NU Tahfidz Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus
Hari, Tanggal : Selasa, 25 September 2012

1. *Bagaimana melakukan metode tahfidz dan metode pembelajaran yang baik?*
Melakukan metode tahfidz dan metode pembelajaran yang baik yakni dengan cara guru melakukan metode yang inovasi dimana tidak melakukan metode yang monoton serta bisa membangkitkan minat anak. Kemudian kreatif yang dituntut adalah anak- anak bisa memunculkan ide- ide didalam hatinya sehingga dapat mengeluarkan ekspresinya dia lebih bebas tapi terarah dengan dibantu dan difasilitasi oleh guru- guru. Kemudian Pelajaran yang menyenangkan, guru harus tampil didepan anak sebagai orang tua, sebagai teman bermain, dan sebagai sauri tauladan yang baik bagi anak- anak. Itu yang perlu dikembangkan jadi apapu guru adalah panutan anak- anak, jadi apabila anak sudah senang sudah muncul percaya diri jadi akan munculkan konsentrasi untuk belajar.
2. *Bagaimana dengan kurikulum pembelajaran anatara tahfidz dengan pembelajaran seperti biasa agar anak tidak terganggu dengan keduanya?*
Pondok pesantren plus Boarding School ini integritasnya pada dasarnya saling membantu jadi guru- guru tidak diperkenankan untuk melanggar ketentuan yang sudah ditentukan bahwa jam- jam tahfidz tidak boleh diperkenankan untuk jam- jam formal atau sebaliknya bahwa kegiatan formal tidak boleh diperuntukkan jam tahfidz kecuali dalam hal- hal yang dianggap penting semisal menghadapi ujian nasional atau tambahan les untuk ujian nasional atau mungkin anak yang mau ada khataman maka anak harus izin untuk mempersiapkan khataman sehingga kegiatan pembelajaran formal bisa diganti dengan kegiatan pembelajaran tahfidz itu pun sifatnya insidental tidak berlanjut lama. Jadi kegiatan keduanya saling berjalan dan tidak ada yang mengganggu. Dan untuk pembelajaran formal tidak hanya umum saja tetapi juga mengacu pada kitab- kitab salaf agar anak bisa tahfidz syukur- syukur bisa menerjemahkan atau menafsirkan ayat- ayat yang anak- anak bisa pelajari agar anak tidak hanya hafal tulisannya tetapi juga memahami kandungan arti makna yang tersirat dan tersurat dalam ayat- ayat yang anak hafal tersebut.
3. *Di usia yang masih terbilang dini yakni 6- 11 tahun, tidak mudah untuk mendidiknya yang mana masih ingin bermain dimanja orang tua sedangkan anak dimasukkan di pondok dituntut untuk lebih mandiri, Bagaimana pembimbing atau ustadz mengarahkan anak tersebut agar lebih mandiri dan seperti apa kiat- kiatnya?*

Itu intinya hanya satu saja bagaimana kita pandai- pandainya menciptakan suasana yang mendukung tersebut maka kegiatan disini berlangsung mulai jam: 03.30- 20.30 WIB itu anak- anak tidak merasa keberatan, dikarenakan situasinya sudah terciptakan karena dia akan melalui hal- hal itu setiap harinya jadi tidak ada beban kecuali kalau anak- anak bisa berinteraksi dengan masyarakat luar justru akan mengganggu sekali. Karena kegiatan seperti itu yang penting penciptaan lingkungan sudah terkondisikan saya kira tidak banyak hal yang menghalangi walaupun kendala itu pasti ada, jumlahnya pun tidak banyak hanya 1 atau 2 dan itu semua faktornya ada di anak itu sendiri, seperti anak kangen pada orang tuanya sehingga kontak batinnya akan tersambung kepada orang tuanya itu yang menyebabkan keinginan untuk pulang atau tentang perlakuan yang berlebihan misalnya disambang ke pondok kemudian diajak ke mall, sebenarnya itu dilarang, namanya orang tua dia bawa mobil langsung diajak secara sembunyi- sembunyi tanpa pengetahuan pengurus pondok, maksud hati ingin orang tua membahagiakan anak- anaknya tapi tidak berpikir efeknya nanti.

4. *Tingkat kecerdasan anak berbeda- beda untuk menghafal Al- Qur'an atau mengikuti pembelajaran dimadrasah, Bagaimana usaha- usaha ustadz atau pembimbing di pondok pesantren untuk meningkatkan prestasi guna tahfidz dan pembelajarannya bisa jalan beriringan?*

Itu pada dasarnya anak- anak yang berprestasi ditahfidz itu juga diikuti prestasinya di madrasah tapi juga ada perbedaan dengan anak yang lain, ditahfidz dia unggul tapi di madrasah dia ditingkat yang buncit, ada juga yang sebaliknya di madrasah dia peringkat 1 di tahfidz dia dapat rangking tapi pada dasarnya IQ kecerdasan hafalannya dengan pendidikan formalnya juga nilai bagus itu yang harus perlu ditingkatkan. Yang penting kerja sama antara guru, wali murid, kemudian anak, dan lingkungan. Tanpa 4 hal musthil bisa tercapainya suatu pembelajarannya.

5. *Apakah ada konsultasi antara wali murid dengan ustadz maksudnya segala keluhan nanti bisa disampaikan antara pembimbing disampaikan kepada wali murid baru nanti disampaikan ke anaknya?*

Sesuai jadwal yang sudah diputuskan bersama bahwa konsultasi untuk tahfidz kita buka setiap bulan, untuk orang tuanya kita wajibkan untuk berkonsultasi dengan ustadz kelompoknya, tentang bagaimana perkembangan yang dihadapi anak- anaknya itu, sedangkan pendidikan formal tidak hanya cukup 1 tahun 4x setiap bulan sekali kita buka biro konsultasi antara guru dan wali murid, karna itu termasuk menyangkut masalah kursial anak.

6. *Semisal ada santri yang membangkang, apa sangsi yang diberikan untuk anak tersebut?*

Sangsi apapun diberikan kepada anak pada dasarnya tidak masalah, sangsi itu hanya membuat jera anak tetapi 1. Tidak menyakiti fisik anak 2. Menurunkan rasa percaya diri anak 3. Semua sangsi boleh diberikan asal tidak menyalahi prosedur maka disini diharapkan inovasi guru bisa tumbuh. Agar semangat anak bisa tumbuh selalu tanpa mengurangi rasa minder pada diri anak, karena guru lah yang harusnya memberi sauri tauladan yang baik kepada anak- anak didiknya.

7. *Kalau sambangan 1 bulan 1x tetapi apa ditentukan waktunya?*

Jadi sambangan itu kita batasi setiap hari kamis jam 5 sampai sabtu jam 8 harus meninggalkan pondok dalam kondisi apapun. Jadi wali santri diperkenankan untuk bermukim disini. Santri tidak diperkenankan untuk pulang kecuali ada kepentingan yang mendesak, waktu santri diperkenankan untuk pulang hanya pada tanggal 20 romadhon dalam jangka waktu 1 tahun 1x meskipun ada hajat santri tetap tidak diperkenankan untuk pulang kecuali hari libur.
8. *Apa faktor penghambat dalam menghafal Al- Qur'an dan pembelajaran dikelas baik eksternal maupun internal baik dari anaknya sendiri?*

Kalau dari faktor internal dari anak sendiri yakni 1.) Jika anak kondisinya sakit-sakitan maka tidak memungkinkan dalam menghafal Al- Qur'an serta mengikuti pembelajaran dikelas yang itu juga dapat menurunkan semangat untuk belajar 2.) Mendapat hukuman ketika mengaji sehingga dapat menurunkan minat anak dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya yakni dijanjikan mau disambangi orang tuanya ternyata tidak datang maka anak tersebut menjadi ngambek, atau mungkin ada temannya mengganggu sehingga merasa tidak nyaman itu termasuk faktor eksternal yang menyebabkan terganggunya kegiatan ngaji maupun pendidikan formal.
9. *Kalau semisal ada ustadz atau guru pembelajarannya monoton sehingga anak mengalami kejenuhan itu bagaimana menanggulangi semua itu?*

Itu sebenarnya tugas kepala madrasah untuk melakukan pengawasan kondisi karena guru hanya menerangkan terus justru akan menjadi akan menjadi masalah maka ketika ada inovasi baik metode maupun pengajaran maka dapat meningkatkan minat anak.
10. *Untuk kurikulum pembelajarannya itu bisa memenuhi target apa tidak yang di RPP itu, Apa usaha guru untuk mencapai target setiap semester harus memenuhi nilai KKM?*

Setiap guru mata pelajaran dalam menyusun kerangka pembelajarannya dalam tahun ajaran harus ada pencapaiannya, maka jika ada kompetensi dasar yang belum tercapai maka guru bisa menyelesaikan itu semua harus dengan remidi, nanti ketika tuntas dalam remidinya itu ditunjukan kepada anak yang mendapat nilai dibawah KKM, itu tugas guru untuk menyusun hal tersebut, remidi ada setiap kompetensi dasar ketika diujikan ada anak yang mendapat remidi dibawah KKM maka segera dituntaskan.
11. *Ujian serta menghafalkan dan juga ada tambahan les itu bagaimana konsepnya agar kedua kegiatan tidak berbenturan?*

Penambahan jam tambahan dalam pembelajaran, penambahan materi- materi tertentu tanpa mengganggu kegiatan menghafal Al- Qur'an.
12. *Bagaimana menanggulangi santri yang masih lambat dalam pembelajarannya dan bagaimana usaha ustadznya?*

Kalau anak- anak harus mencapai nilainya bagus itu harapan, tetapi jika ada anak yang masih lambat dalam pembelajarannya saya kira tidak ada masalah karena nanti kita berikan bimbingan khusus.

13. *Kalau ketentuan menghafal setiap jamnya itu terserah dari pembimbing atau anaknya?*

Dalam setahun ada target bahwa 1 tahun 4 juz sebagai normatif tetapi terkadang tidak semua sama.

14. *Bagaimana santri menjaga hafalannya, terus disamping hafalannya juga terjaga serta tidak mengganggu pembelajaran formal tidak terganggu?*

Itu dengan metode tertentu seperti mudarosah ayat-an untuk menambah hafalan, habis ashar ada takrir kemudian habis maghrib ada muroja'ah.

15. *Kalau semisal ada santri pada jam- jam tahfidz terus dia asyik dengan keadaannya sendiri, semisal keluar masuk kalau ada seperti itu bagaimana ustadz atau pembimbing menanggulangnya?*

Kalau seperti itu ustadz harus pandai- pandainya dalam melakukan inovasi kalau masih terjadi seperti itu harus ada pengadaan jam tambahan.

16. *Untuk pendidikan murobbi, Bagaimana pembagian kerja murobbi?*

Murobbi hanya mendampingi anak dalam kegiatan: Opyak- opyak dalam belajar, sholat jam'ah, membersihkan lingkungan kamarnya. Jadi murobbi tidak bisa menjadi pembimbing karna sudah ada tugasnya masing- masing.





PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nurul Modichah
 NIM :
 Semester :
 Jurusan/Program Studi :
 Judul skripsi/Tugas Akhir :

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Perubahan		→ ulk Tarbiyah saja
2	Data Pengantar		
3	RM	1 2 3 4	Hasil: (Rd)
4	Uraian di bab III		→ (+) Hasil
5	Kepiup	1 2 3 4	Hasil
6	Musyafahah		→ ?

Tanggal selesai revisi :

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang.

12/11/2013

 NIP. :
 (Setelah Rivisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta,

Yang menyerahkan

NIP. :

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



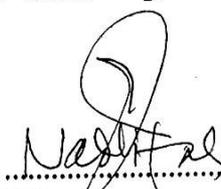
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Musul Malichah
 NIM : 00470118
 Semester :
 Jurusan/Program Studi : Kⁱ Pencerahan Metode Tahtidz Al-Quran p³
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Santia... uss... 6-11- Ilmu di pondok pesantren - - -

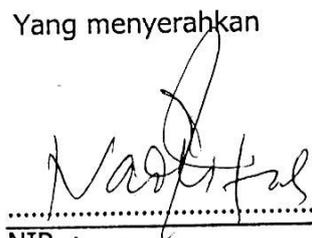
Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1-	Cover Susat pes-nyataan		Tahfidz = ditetak miring Fak. Ilmu Taibiyah & Keguruan Fak. Ilmu Taibiyah & Keguruan
2.	Motto		Uati dari sumber Aslinya
2.	Sumber Kata & Asing		Ditulis dg Cetak Miring
9	Abstrak		Nama di blok Judul = Cetak miring
3-	Sumber Tabel	BAB II	Diberi Nomor

Tanggal selesai revisi :
 7-11-2013
 Mengetahui :
 Pembimbing/Ketua Sidang.


 NIP. :
 (Setelah Rivisi)

Tanggal Munaqasyah : 16 Okt 2013
 Yogyakarta,

Yang menyerahkan

 NIP. :

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nurul Malichah**
Date of Birth : **August 1, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 10, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

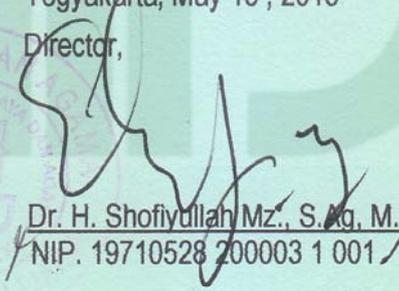
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	38
Total Score	417

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 15, 2013

Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : NURUL MALICHAH

NIM : 08470118

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

Nama DPL : Dra. Nur Rohmah, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

87 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NID. 9710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : NURUL MALICHAH

NIM : 08470118

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MA N Maguwoharjo, Sleman dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,62 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NURUL MALICHAH
 NIM : 08470118
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	60	C
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 08 Juli 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

I. PERSONAL DATA

Nama : Nurul Malichah
Warga Negara : Indonesia
Tempat / tgl.lahir : Kudus, 01 Agustus 1990
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Jenis kelamin : Perempuan
Kesehatan : Baik
Golongan darah : O
Alamat di yogya : PP.A1- Munawwir Komplek R2 Krapayak Sewon Bantul
Yogyakarta
Telp : 085 643 186 012
E-mail : Chachael_qudsy@yahoo.co.id

II. PENDIDIKAN FORMAL

1996-2002 : SDN 1 Loram Kulon Jati Kudus
2002-2004 : MTs NU Banat Kudus
2005-2008 : MA NU Banat Kudus
2008-2013 : S1 Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta